

PENERAPAN DAPUR HIDUP DI DESA PEDO KECAMATAN WITIHAMA KABUPATEN FLORES TIMUR

Muhammad Arsyandi Kinsasha Hamzah¹, Rodriques Servatius², Yohana Fransiska Medho³
sandibaowolo30@gmail.com¹, rodrigueservas@gmail.com², yohanamedho@gmail.com³
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk yang setiap tahunnya terus bertambah dan Pembangunan di mana-mana, berpengaruh terhadap ketersediaan lahan yang dioperasikan sebagai tempat untuk bertani dan berkebun, hal ini yang mengakibatkan Masyarakat sulit dalam memperoleh pangan. Karena itu perlunya ada kesadaran dan Upaya yang dilakukan Masyarakat untuk menjaga ketersediaan pangan. Desa Pledo merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Flores Timur, Desa Pledo juga menjadi desa dengan permukiman yang cukup padat. Pemanfaatan pekarangan rumah sebagai tempat untuk berkebun merupakan salah satu program yang cocok untuk diterapkan di Desa Pledo yang permukimannya cukup padat. Pemanfaatan pekarangan rumah untuk berkebun merupakan salah satu upaya dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga, tidak hanya itu program ini juga menjadi salah satu alternatif untuk menghadapi masalah kelangkaan pangan. Program dapur hidup menjadi salah satu pilihan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di desa pledo. Program dapur hidup memberikan dampak positif pada kesehatan fisik dan mental para masyarakat. Namun program ini juga memiliki tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan lahan, pengetahuan dan waktu yang dimiliki oleh masyarakat.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Pekarangan, Berkebun, Pangan, Kebutuhan.

ABSTRACT

The continuous annual population growth and widespread development affect the availability of land used for farming and gardening, making it difficult for the community to obtain food. Therefore, there is a need for community awareness and efforts to maintain food availability. Pledo Village is one of the villages located in East Flores Regency, and it is also a densely populated village. Utilizing home yards as gardening spaces is a suitable program to implement in Pledo Village, given its dense population. Utilizing home yards for gardening is one of the efforts to meet family food needs, moreover, this program also serves as an alternative to address food scarcity issues. The "Living Kitchen" program is one of the community service activities carried out in Pledo Village. The Living Kitchen program has a positive impact on the physical and mental health of the community. However, this program also faces challenges in its implementation, such as limited land, knowledge, and time available to the community.

Keywords: Utilization, Yard, Gardening, Food, Needs.

PENDAHULUAN

Saat ini banyak lahan-lahan yang digunakan pemerintah untuk pembangunan gedung-gedung kantor, fasilitas umum, dan perumahan, pembangunan ini bertujuan untuk melayani masyarakat yang kerap kali menuntut pemerintah soal pelayanan. Hal ini berpengaruh terhadap ketersediaan lahan yang diakses untuk pertanian, namun bagaimanapun juga pembangunan harus tetap dilakukan karena jumlah penduduk yang terus meningkat, terutama pembangunan untuk perumahan. Pertumbuhan penduduk yang kian meningkat menuntut pemenuhan ketersediaan makanan, namun lahan yang digunakan untuk pertanian kerap kali dialih fungsikan untuk pembangunan bangunan. Inilah yang menyebabkan terjadinya masalah kelangkaan pangan bagaimana tidak, penduduk terus bertambah sedangkan ketersediaan pangan terus berkurang. kelangkaan pangan juga bisa terjadi karena beberapa factor seperti perubahan iklim, bencana alam, gangguan distribusi dan ketidakstabilan politik. Hal ini yang menyebabkan meningkatnya harga bahan makanan, meningkatnya angka kemiskinan dan angka malnutrisi, serta terganggunya

stabilitas social dan ekonomi. Selain itu kelangkaan pangan dapat memicu konflik social dan memperburuk kesehatan masyarakat secara keseluruhan. upaya dalam menangani masalah kelangkaan pangan memerlukan kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk memastikan ketersediaan pangan yang cukup bagi semua orang. Perlunya ada upaya untuk mengatasi permasalahan ini yang dimulai dari tingkat terkecil, karena pangan menjadi kebutuhan penting umat manusia.

DH Azhari menyampaikan bahwa, fakta Sejarah telah membuktikan permasalahan pangan adalah sekaligus menjadi problem sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Terlebih lagi terdapat kenyataan bahwa negara-negara maju dan besar di dunia ternyata adalah produsen utama pangan dan penentu pasar dunia(Pelayanan et al., 2023). Pada dasarnya peningkatan kecukupan dan perbaikan gizi lewat pola konsumsi pangan yang sehat dan beraneka ragam merupakan kebutuhan manusia yang paling utama. Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia, sehingga kebutuhannya terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk(Vebronia et al., 2022).

Presiden Ir. Soekarno pernah mengatakan bahwa persoalan pangan menyangkut mati hidup suatu bangsa, Jadi bisa dikategorikan bahwa pangan merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting terhadap kelangsungan hidup umat manusia. Pangan juga menjadi salah satu factor penentu tumbuh dan perkembangan organ fisik manusia, karena pangan yang dikonsumsi memiliki kandungan gizi yang besar. Selama ini, pangan hanya dapat dihasilkan dari sektor pertanian yaitu dengan cara budidaya tanaman yang memerlukan lahan. Masyarakat memperoleh pangan dengan membelinya di pasar, hal ini yang mengakibatkan terjadinya ketergantungan pada produsen baik dalam hal ketersediaan maupun harganya yang sering kali mengalami kenaikan menjadi sangat mahal. Produksi pangan yang tidak stabil dan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan pangan menjadi pendorong untuk diadakannya Upaya-upaya penanggulangan.. Masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga ketersediaan pangan, salah satunya dengan cara memanfaatkan lahan seadanya sebagai tempat untuk bertani dan berkebun. Salah satu Upaya dalam pemenuhan ketahanan pangan dan kemandirian pangan di Tingkat rumah tangga dapat dilakukan melalui penganekaragaman pangan Pekarangan adalah istilah dalam bahasa Indonesia yang merujuk pada halaman yang berada di sekitar rumah. Selama ini masyarakat memanfaatkan pekarangan untuk hal-hal yang kurang produktif, masyarakat seperti tidak menyadari bahwa pekarangan memiliki manfaat yang sangat besar apabila dikelola dengan baik. Lahan pekarangan dapat dijadikan asset berharga dalam pengembangan usaha tani untuk menambah pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu pemanfaatan lahan pekarangan dapat dijadikan basis usaha pertanian dalam rangka memberdayakan sumber daya keluarga serta meningkatkan ketahanan pangan dan kecukupan gizi(Sukanata et al., 2020)

Salah satu amanat pembangunan nasional sesuai dengan yang tertuang di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2015 – 2019 adalah mewujudkan kedaulatan pangan(Djarmiko et al., 2019). Dalam mewujudkan kedaulatan bukan hanya pemerintah yang memiliki kewajiban namun masyarakat juga memiliki kewajiban untuk turut serta dalam mewujudkan kedaulatan pangan, salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh masyarakat dalam mewujudkan kedaulatan pangan dengan menerapkan dapur hidup. Dapur hidup merupakan program yang memiliki konsep memanfaatkan pekarangan sebagai lahan untuk bertani dan berkebun. Program ini memiliki banyak manfaat diantaranya; menjaga ketersediaan pangan, memenuhi kebutuhan gizi keluarga, menghemat biaya belanja keluarga, menjadi sumber pendapatan keluarga dan masih banyak lagi. Disebut Dapur Hidup karena sewaktu-waktu kebutuhan pangan pokok seperti sayuran dan sebagainya tersedia di pekarangan. Pemanfaatan pekarangan rumah yang paling cocok dilakukan adalah dengan ditanami oleh tanaman seperti sayuran atau sebagai Dapur

Hidup (Gery et al., 2020). Program ini juga menjadi pendukung usaha pemerintah dalam mengatasi daerah yang masyarakatnya menderita stunting. Menurut Kementerian Pertanian RI Badan Ketahanan Pangan 2013, menyatakan upaya ini dilakukan dengan membudidayakan berbagai macam jenis tumbuhan yang disesuaikan kebutuhan pangan keluarga seperti aneka umbi, sayur, dan buah-buahan, serta budidaya ternak dan ikan sebagai tambahan untuk ketersediaan pangan sumber karbohidrat, vitamin, mineral, dan protein bagi keluarga pada suatu lokasi kawasan perumahan/warga yang saling berdekatan (Sukanata et al., 2020). Dengan demikian praktek dapur hidup akan membentuk suatu kawasan yang memproduksi sumber pangan dengan memanfaatkan pekarangan rumah, praktek dapur hidup ini juga memberikan suasana lingkungan menjadi terlibat lebih sehat dan segar.

Dalam pemanfaatan pekarangan, penataannya harus disesuaikan kondisi lahan, seperti luas bidang tanah, jarak antara lahan dengan sumber air, perubahan iklim dan jenis tanah. Secara umum, permasalahan dihadapi oleh masyarakat dalam mengembangkan konsep dapur hidup ini adalah kurangnya pengetahuan dan pelatihan mengenai penyiapan media tanah, penyediaan pupuk organik dari bahan sekitar dan pemanfaatan limbah dan bahan yang ada disekitar sebagai pot atau wadah tanaman (Dwiratna et al., 2017). Namun Desa Pledo merupakan salah satu desa di Kabupaten Flores Timur yang kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai petani lahan kering, jadi kemungkinan masalah yang dihadapi itu sangat kecil karena rata-rata masyarakat memiliki keterampilan dalam berkebun dan bertani. Namun Desa Pledo juga menghadapi tantangan serius, di mana banyak anak-anak mengalami stunting akibat kurang gizi dan akses terbatas terhadap makanan bergizi. Dengan menjalankan program dapur hidup harapannya bisa membantu masyarakat dan pemerintah desa dalam menghadapi masalah stunting.

METODE PENELITIAN

Sasaran program pengabdian masyarakat ini adalah warga Desa Pledo, namun agar kegiatan dapat berlangsung efektif maka peserta kegiatan dibatasi dan dipilih yaitu ibu-ibu PKK yang meliputi pengurus, kader penggerak, dan anggota PKK.

Untuk mencapai tujuan dan luaran sesuai permasalahan yang dihadapi, kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan beberapa metode, meliputi : 1. Perencanaan, 2. Sosialisasi, dan 3. Praktek.

1. Perencanaan dilakukan dengan melakukan survei untuk memenuhi kebutuhan komunitas dan potensi lahan yang tersedia. Pada tahap ini tim pelaksana menargetkan pencapaian dari program dapur hidup ini yaitu : peningkatan ketahanan pangan, dan pemberdayaan Masyarakat.
2. Penyuluhan dilakukan di kantor desa dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan individu, kelompok, dan Masyarakat sehingga program ini dapat diterapkan.
3. Praktek dilakukan dengan mendistribusikan bibit kepada masyarakat.

Dengan mengikuti metodologi ini, program dapur hidup diharapkan dapat berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat jangka Panjang bagi Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah bentuk tanggung jawab social yang melibatkan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, seperti pendidikan Kesehatan, dan Pembangunan infrastruktur. Melalui pengabdian masyarakat, Masyarakat dan tim pelaksana berkerja sama untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan komunitas local, menciptakan lingkungan yang lebih baik. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk memperkenalkan kepada Masyarakat tentang dapur hidup. Program ini memiliki konsep

pemanfaatan lahan pekarangan sebagai tempat untuk bertani dan berkebun. Pada kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan: pendekatan, sosialisasi, dan praktek.

Pendekatan

Setibanya di Lokasi, tim pelaksana melakukan pendekatan dengan pemerintah desa untuk pengenalan program hidup. Dalam pendekatan dengan pemerintah desa tim pelaksana memberitahu tentang tahapan pelaksanaan program selama berada di desa pledo, dari pemerintah desa tidak merasa keberatan. Pemerintah juga menyarankan untuk sasaran program dibuat lebih kecil karena jika ditargetkan untuk keseluruhan Masyarakat kemungkinan tim pelaksana akan kewalahan pada tahap pelaksanaan. Tim pelaksana menyepakati masukan dari pemerintah untuk sasaran diperkecil, menjadi sasarannya cukup ke anggota ibu-ibu PKK



Gambar 1. melakukan pendekatan kepada aparat desa pledo

Pendekatan berikutnya dilakukan dengan ibu-ibu PKK pada Kamis, 16 Mei 2024 di kantor desa pledo, pada pendekatan ini yang dibahas adalah tempat dan waktu kegiatan sosialisasi. Ibu-ibu PKK menyepakati sosialisasi akan dilakukan pada hari Rabu, 22 Mei 2024 di Kantor Desa. Dari hasil pembahasan ini kemudian dibuatkan surat untuk diberikan kepada ibu-ibu PKK yang lain.



Gambar 2. melakukan pendekatan kepada ibu-ibu pkk

Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi ini tim pelaksana memberikan pemahaman kepada Masyarakat tentang program dapur hidup. Dalam Kegiatan ini tim pelaksana menjelaskan tentang manfaat program dapur hidup yang diantaranya

- a) Meningkatkan ketersediaan pangan.
- b) Kemandirian pangan keluarga.
- c) Memenuhi kebutuhan gizi keluarga.
- d) Menjadi sumber pendapatan keluarga.

e) Menghemat biaya belanja keluarga.

Tim pelaksana juga menjelaskan bahwa, dalam pemanfaatan pekarangan, penataannya harus diseuaikan kondisi lahan, seperti luas bidang tanah, jarak antara lahan dengan sumber air, perubahan iklim dan jenis tanah. Pada sosialisasi ini Ibu-ibu PKK memberikan masukan kepada tim pelaksana untuk membagikan bibit untuk ditanam, dalam forum ini tim pelaksana menyetujui masukan yang diberikan oleh ibu-ibu PKK.



Gambar.3 sosialisasi pengenalan program dapur hidup

Praktek

Sebelum melakukan sosialisasi tim pelaksana sudah menanam benih sawi yang dipersiapkan untuk diberikan kepada ibu-ibu PKK. Pada tanggal 25 Mei 2024 Bibit dibagikan kepada ibu-ibu PKK yang bersedia menerimanya. Bibit disemai di pot tray semai, bibit yang sudah lumayan besar kemudian dipindahkan ke polybag.



Gambar.4 pemberian bibit kepada ibu-ibu pkk

Pada kegiatan pengabdian ini tim pelaksana memberikan pengenalan kepada Masyarakat tentang konsep dapur hidup, karena program ini kiranya sangat membantu Masyarakat dalam memenuhi kebutuhan makanan sehari-hari. Tidak hanya itu program dapur hidup juga menciptakan lingkungan yang lebih sehat. Dari kegiatan pengabdian ini Masyarakat mulai memanfaatkan pekarangan sebagai lahan untuk Bertani dan berkebun Upaya untuk mendukung ketahanan pangan keluarga. Dengan menanam sayuran dan buah-buahan di pekarangan Masyarakat tidak hanya memperoleh bahan pangan segar tetapi juga berkontribusi terhadap lingkungan yang lebih hijau dan sehat. kunci keberhasilan dalam menjalankan program ini tentunya ketekunan, namun seringkali terhalang oleh kesibukan. Jadi harapannya Masyarakat bisa membagi waktu dengan dalam melanjutkan program ini dari proses pembibitan, pemeliharaan sampai ke tahap panen.

KESIMPULAN

Program dapur hidup menyoroti pentingnya inisiatif ini dalam memberikan bantuan pangan yang menyeluruh kepada masyarakat. Dengan demikian, program dapur hidup tidak hanya berfungsi sebagai solusi sementara untuk kebutuhan pangan, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam membangun kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan

Saran

Saran pembagian waktu dalam mengelola tanaman dan tentunya ada dukungan dari pihak dinas pertanian dan pemerintah desa dalam program ini

DAFTAR PUSTAKA

- Djarmiko, A., Rantini, R., & Priyandoko, Z. (2019). Sosialisasi Konsep Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Desa Cikalong, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 32. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v9i1.410>
- Dwiratna, S., Widyasanti, A., & Rahmah, D. M. (2017). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Dharmakarya*, 5(1), 19–22. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v5i1.8873>
- Gery, M. I., Larasati, F., & Hadi, M. S. (2020). Penerapan Program Dapur Hidup untuk Menanggulangi Dampak Ekonomi Pandemic Covid 19. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–10. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Pelayanan, J., Indonesia, M., & Oktober, N. (2023). Pengelolaan Krisis Pangan di Kampung Wih Bersih dan Peran Administrasi Negara dan Komunikasi Krisis dalam Menangani Kelangkaan Pangan Food Crisis Management in Wih Bersih Village and the Role of State Administration and Crisis Communication in Handling Fo. 2(5).
- Sukanata, I. K., Budirokhman, D., & Nurmaulana, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (Studi Kasus di KWT Dewi Srihandi Desa Cipanas Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon). *Jurnal Agrijati*, 28(1), 1–16.
- Vebronia, A., Febriantini, K., & Kurniansyah, D. (2022). Peran dinas pangan dalam program pekarangan pangan lestari (p2l). *Kinerja*, 18(4), 521–526. <https://doi.org/10.30872/jkin.v18i4.9845>
- Timor , Indonesia Direvisi: 29-11-2021 Diterbitkan: 28-02-2021 Dikirim: 11-11-2020 PENDAHULUAN Salah satu ciri dari peternakan lahan kering. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 04, 44–51.